

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada restoran Korea Chef-Kim di Kota Malang pada Jl. Soekarno Hatta No.11, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Objek penelitian ini sendiri dipilih berdasarkan fenomena atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, sehingga terpilihlah objek penelitian dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sistem pendekatan deskriptif melalui proses survey pengambilan data. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, dimana ilmu ini memiliki pandangan bahwa sebuah fenomena itu dapat diklasifikasikan, dapat diukur dan cenderung dapat diamati (Sugiyono, 2017). Jika ditinjau dari tingkat penjabarannya, penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini peneliti berkeinginan untuk mengukur beberapa item variabel untuk menemukan suatu penyebab sebuah masalah yang sedang terjadi atau yang telah terjadi (Kothari, 2004).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh Sekaran & Bougie (2017) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian yaitu konsumen dari restoran Korea Chef-Kim di Kota Malang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan adanya kesempatan yang sama bagi anggota (Priyono, 2008). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.”

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif.

Dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dapat dikali 5 sampai 10 (Ferdinand, 2006). Berdasarkan uraian diatas, peneliti menetapkan sampel sebesar 130 untuk dijadikan besaran sampel, hasil tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Sampel Minimum} = \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times 10$$

$$\text{Sampel Minimum} = 13 \times 10$$

$$\text{Sampel Minimum} = 130$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 130 yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah Konsumen restoran Korea Chef Kim di Kota Malang. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

D. Definisi Operasional Variabel

Operational variabel merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, gaya hidup (X_1), budaya Korea (X_2) dan keputusan pembelian (Y). Berikut ini operasional variabel nya :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Variabel Operasional	Dimensi	Indikator
1	Gaya Hidup	Gaya hidup merupakan sebuah perilaku yang di ekspresikan melalui aktivitas, minat dan opini pada konsumen restoran Korea chef kim.	<i>Activity</i>	Kemudahan dalam memutuskan untuk mengkonsumsi produk. Luthfianto dan Suprihhadi (2018)
				Melakukan pembelian untuk merefleksikan gaya hidup. Luthfianto dan

				Suprihhadi (2018)
			<i>Interest</i>	Rasa penasaran untuk mencoba Luthfianto dan Suprihhadi (2018)
				Tertarik untuk melakukan pembelian karena trend. Panjaitan, (2019)
			<i>Opinion</i>	Melakukan pembelian untuk menunjukkan eksistensi. Panjaitan, (2019)
2	Budaya Korea	Budaya korea merupakan sebuah kepercayaan, pandangan dan kebiasaan terhadap suatu produk pada konsumen restoran Korea chef kim.	Kultur	Kebiasaan mengkonsumsi makanan Korea. Panjaitan, (2019)

			Subkultur	Cita rasa yang sesuai selera. Panjaitan, (2019)
			Kelas Sosial	Melakukan pembelian karena pengaruh lingkungan Panjaitan, (2019)
				Melakukan pembelian untuk menunjukkan kelas sosial. Panjaitan, (2019)
3	Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian merupakan proses evaluasi alternative pilihan dan pemutusan pada salah satu diantaranya pada konsumen restoran Korea chef kim	Pilihan Produk	Kemantapan konsumen dalam memilih produk Oktarina dan Andrianingsih (2021)
			Pemilihan Merek	Preferensi pada merek Oktarina dan Andrianingsih (2021)

			Waktu Pembelian	Keinginan untuk melakukan pembelian berulang. Oktarina dan Andrianingsih (2021)
			Jumlah Pembelian	Kuantitas Pembelian Oktarina dan Andrianingsih (2021)

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dimana informasi atau penjelasannya berupa bilangan atau angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini didapatkan dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, (2017) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan (Jonathan, 2006).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Ahmad, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden sebuah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini akan dilakukan secara *online*, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan *google form* yang berisi kuesioner penelitian. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan dengan cara menyebarkan link tautan yang berisi instrument penelitian kepada responden. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah dengan memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala likert.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah (Kothari, 2004). Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2017). Dimana masing

masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan :

1. Responden dengan jawaban Sangat Setuju akan diberi skor 5 (lima)
2. Responden dengan jawaban Setuju akan diberi skor 4 (empat)
3. Responden dengan jawaban Netral akan diberi skor 3 (tiga)
4. Responden dengan jawaban Tidak Setuju akan diberi skor 2 (dua)
5. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1 (satu)

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya,

jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2017).

Untuk mengukur reliabilitas pada data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\leq 0,6$, maka kuesioner kurang reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,6$ dan mendekati 1, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan

program SPSS versi 26. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($\text{VIF} < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

J. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukannya analisis data dengan menggunakan analisis regresi, data harus melalui uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi :

1. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2017). Rentang skala ini digunakan untuk mengukur dan menilai bagaimana gaya hidup, budaya Korea dan keputusan pembelian, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentan skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = RS = \frac{130(5-1)}{5} = 104 \text{ (dilakukan pembulatan menjadi 104)}$$

Jadi hasil yang diperoleh dari rentang skala adalah 104

1. Skor Minimum : (Bobot Terendah x Jumlah Sampel) : $1 \times 130 = 104$
2. Skor Maksimum : (Bobot Tertinggi x Jumlah Sampel) : $5 \times 130 = 650$

Berdasarkan perhitungan rentang skala yang diperoleh, dengan demikian kriterial skala penilaian pada penelitian adalah:

Tabel 3.3 Hasil rekapitulasi Rentang Skala

No.	Skor	Variabel		
		Gaya Hidup	Budaya Korea	Keputusan Pembelian
1	130 – 233	Sangat Tidak Tertarik	Sangat Tidak Penting	Sangat Tidak Mantap
2	234 – 337	Tidak Tertarik	Tidak Penting	Tidak Mantap
3	338 – 441	Tertarik	Penting	Mantap
4	442 – 545	Cukup Tertarik	Cukup Penting	Cukup Mantap
5	546 – 650	Sangat Tertarik	Sangat Penting	Sangat Mantap

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi liner berganda adalah sebuah analisis hasil dari pengembangan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini adalah sebuah alat

ukur yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya hidup (X_1), budaya Korea (X_2) dan keputusan pembelian (Y). Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu *SPSS 26 for Windows*.

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Keputusan Pembelian

a = Parameter Konstanta

b = Parameter Koefisien Regresi

x_1 = Variabel gaya hidup

x_2 = Variabel budaya Korea

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

Dijelaskan oleh Kuncoro, (2004) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel

terkait. Uji ini menggunakan *SPSS 26 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai *sig.*, sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Kuncoro, (2004) Uji F atau uji statistik simultan adalah sebuah proses uji yang berguna untuk melihat apakah semua variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terkait. Berikut syarat hasil keputusan Uji F :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.